

**PERAN RELAWAN DEMOKRASI DALAM MENSOSIALISASIKAN
PEMILIHAN UMUM SERENTAK 2019 PADA PEMILIH LANJUT USIA
DI KENAGARIAN KOTO BARU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ROSALINA

NIM/BP.15052044 /2015

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peran Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru

Nama : Rosalina

TM/NIM : 2015/15052044

Jurusan : Ilmu Sosial Politik


Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dra. Al Rafni, M.Si
NIP. 19680212 199303 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, tanggal 30 Januari 2020 pukul 08.30 – 10.30

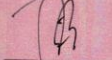
Peran Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum

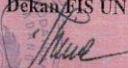
Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru

Nama : Rosalina
TM/Nim : 2015/15052044
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Al Rafni, M.Si	
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si	
Anggota	: Alia Azmi, S.IP., M.Si	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosalina

TM/NIM : 2015/15052044

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tempat/Tanggal Lahir : Parambahan/ 04 Maret 1996

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : “Peran Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 Pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru” adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Saya yang menyatakan



Rosalina
2015/15052044

ABSTRAK

ROSALINA.(15052044).2015.”Peran Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru” .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, kendala dan upaya relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru. Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* . Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru memiliki peran sebagai mitra KPU dalam memberikan sosialisasi tentang pemilu serentak 2019 dan sebagai agen pendidikan pemilih. Adapun kendala yang ditemui oleh relawan demokrasi dalam sosialisasi pemilu serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru adalah keterbatasan fisik dari lansia dan sebagian masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap calon pemimpin. Upaya yang dilakukan oleh relawan demokrasi untuk mengatasi kendala tersebut adalah menyampaikan informasi tentang pemilu dengan berulang-ulang, dan secara individu serta memberikan pendidikan politik kepada masyarakat untuk selektif dalam menggunakan hak pilihnya serta memberikan himbauan kepada lansia agar tidak mudah terpengaruh oleh pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan atau melakukan kecurangan dalam pemilu.

Kata kunci : Relawan demokrasi, Pemilu serentak 2019, Pemilih Lansia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillahi Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis aturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi atau rasul utusan Allah SWT. Adapun judul dari skripsi penulis yaitu **“Peran Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru”** yang merupakan salah satu persyaratan untuk dapat lulus dari Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini dapat disusun dengan baik karena adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Nazwar (ayah penulis) dan Ibu Usmiwati (ibu penulis), Bapak Rifai (kakek penulis) dan Ibu Ziharmalini (nenek penulis), Regi Rankuti (kakak penulis) serta Detridio dan Alvorizi adik penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ganefri, Ph.D selaku Rektor UNP beserta para Wakil Rektor Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta para staf dan jajarannya.
4. Bapak Dr. Hasrul, M.Si dan Ibu Rita Anggraini, S.Pd., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku penasehat akademik selama kurang lebih 4 tahun, terima kasih atas nasehat dan bimbingan yang diberikan selama ini.
6. Ibu Dra. Al Rafni, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.si dan Ibu Alia azmi, S.IP., M.Si selaku dosen penguji dalam ujian skripsi ini. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya yang sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Staf Kepustakaan dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2015 yang saling memberi motivasi dan semangat.
11. Sahabat-sahabat penulis Siska, Rani, Miftah, Aya, Rega, Hanifa, Mai, Ayu, Kak Mei, Elsa, Iqbal yang selalu membantu dan memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut partisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu, saran dan kritik dari pembaca yang sehat dan membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini memenuhi kriteria dalam kelulusan serta bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Padang, Februari 2020

Rosalina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teoritis.....	16
1. Sosialisasi Politik	16
a. Pengertian Sosialisasi Politik	16
b. Mekanisme Sosialisasi Politik	18
c. Agen Sosialisasi Politik.....	19
2. Pemilihan Umum Serentak 2019.....	25
3. Relawan Demokrasi	29
a. Pengertian Relawan Demokrasi	29
b. Tujuan Relawan Demokrasi.....	31
c. Persyaratan Relawan Demokrasi	31
d. Rekrutmen Relawan Demokrasi	34
e. Peran Relawan Demokrasi	35
B. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Informan Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Penelitian.....	40
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Temuan Umum.....	45

a. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	45
b. Peta Lokasi Penelitian.....	46
c. Kondisi Penduduk Lokasi Penelitian	46
2. Temuan Khusus	47
a. Peran Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru	47
b. Kendala yang Dihadapi Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru	56
c. Upaya Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru	58
B. Pembahasan	60
1. Peran Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru	60
2. Kendala yang Dihadapi Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru.....	63
3. Upaya Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Anggota Relawan Demokrasi Kabupaten Solok Pada Pemilihan Umum Serentak 2019.....	5
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian	39
Tabel 3. Jumlah Penduduk Nagari Koto Baru Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4. Jumlah DPT dan Lansia Nagari Koto Baru.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Relawan Demokrasi dengan Lansia.....	51
Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Relawan Demokrasi dengan Disabilitas dan Lansia	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat dari Kesbangpol Kabupaten Solok

Lampiran 4. Surat Balasan dari KPU Kabupaten Solok

Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosialisasi pemilihan umum merupakan bagian daripada sosialisasi politik. Menurut Risfandy (2017) sosialisasi politik pada dasarnya merupakan proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Sosialisasi politik memperlihatkan bagaimana masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya. Sedangkan Novadila, Said dan Miranda (2019) menyatakan, sosialisasi politik menjadi hal utama untuk mempengaruhi kesadaran politik masyarakat. Sosialisasi politik yang positif memberikan dampak positif untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam berpolitik.

Selain itu Novadila, Said dan Miranda (2019) juga menyatakan sosialisasi politik merupakan bagian yang penting dari suatu sistem politik karena dengan adanya sosialisasi politik maka seorang individu dapat mempelajari politik baik secara disadari ataupun tidak disadari oleh masing-masing individu tersebut. Sosialisasi politik merupakan suatu proses memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menanggapi serta reaksinya terhadap gerak gejala politik (Rush dan Althoff, 2011:25).

Dalam sosialisasi politik, terdapat beberapa agen yang dipandang memegang peranan penting diantaranya keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa (Damsar, 2012 : 154). Selain keempat agen sosialisasi politik tersebut juga terdapat agen sosialisasi politik lainnya seperti partai politik dan pemerintah yang termasuk kedalam agen sosialisasi politik *secondary group*.

Pada pemilihan umum serentak 2019, sosialisasi tentang pemilihan umum dilakukan oleh “Relawan Demokrasi”. Relawan demokrasi merupakan program yang diluncurkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai mitra KPU dalam mensosialisasikan pemilihan umum berbasis kabupaten/kota. Program ini pertama kali diterapkan pada pemilu 2014 yang dilaksanakan berdasarkan surat keputusan KPU Nasional Nomor : 609/KPU/IX/2013, dikemas dalam 5 segmen yaitu Pemilih Pemula, Segmen Pemilih Perempuan, Segmen Marginal, Segmen Disabilitas dan Segmen Kelompok Agama (Khodijah, 2017).

Harianto dan Rafni (2019), menyebutkan Program Relawan Demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor (pioneer) demokrasi bagi komunitasnya. Sedangkan Rafni (2017) menyatakan:

“Relawan Demokrasi dianggap sebagai sebuah program yang diluncurkan oleh Komisi Pemilihan Umum yang bertanggung jawab untuk melakukan pendidikan politik atau pendidikan untuk pemilih dalam komunitas tertentu. Programnya adalah lebih lanjut ditujukan untuk memperluas politik publik partisipasi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap

proses demokrasi. Ini juga melibatkan peran publik sebagai pelopor demokrasi di negara mereka komunitas sendiri dengan harapan itu literasi politik dapat ditingkatkan ketika peran, fungsi, dan kinerja relawan dapat dilakukan secara optimal”.

Program relawan demokrasi dilatarbelakangi oleh menurunnya jumlah partisipasi pemilih sejak pemilu 1999 sampai pemilu 2009 yaitu partisipasi pemilih pemilu 1999 sebesar 92,6%, kemudian pada pemilu 2004 partisipasi pemilih menurun menjadi 84,1% dan pada pemilu 2009 partisipasi pemilih semakin menurun hingga berada di angka 70,9%.

Program relawan demokrasi muncul juga dilatarbelakangi oleh inflasi kualitas memilih. Tanpa mengabaikan apresiasi kepada pemilih yang menggunakan hak pilihnya secara cerdas, sebagian pemilih kita terjebak dalam pragmatisme. Tidak semua pemilih datang ke TPS atas idealisme tertentu tetapi ada yang didasarkan pada kalkulasi untung rugi yang sifatnya material, seperti mendapatkan uang dan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Pragmatisme pemilih ini sebagian disumbang oleh tingkat literasi politik yang relatif rendah, melemahnya kesukarelaan masyarakat (voluntarisme) dalam agenda pencerdasan demokrasi, dan masifnya politik tuna ide dari kontestan pemilu.

Pada pemilu 2014, setelah terbentuknya relawan demokrasi angka partisipasi pemilih memperlihatkan angka peningkatan dari pemilu sebelumnya yaitu dari 70,9 menjadi 75,2%. Persentase tersebut mampu mencapai persentase yang ditargetkan oleh KPU yaitu 75 %.

Kemudian pada pemilu serentak 2019 program relawan demokrasi kembali dibentuk sesuai peraturan KPU RI Nomor : 32/PP.08-

SD/06/KPU/I/2019 tentang Pembentukan Relawan Demokrasi Pemilu Serentak 2019. Sementara dalam lampiran surat KPU RI Nomor : 32/PP.08-SD/06/KPU/I/2019 menjelaskan tugas Relawan Demokrasi sebagai subjek yang akan melakukan sosialisasi dan pendidikan kepada pemilih. Pembentukan Relawan Demokrasi pada setiap Kabupaten/Kota dibatasi hanya 55 orang dengan tujuan meningkatkan partisipasi pemilih dan menurunkan angka suara tidak sah (Triatmojo, 2019).

Program Relawan Demokrasi untuk pemilu serentak 2019 melibatkan kelompok masyarakat yang berasal dari 11 (sebelas) basis pemilih strategis yaitu basis keluarga, basis pemilih pemula, basis pemilih muda, basis pemilih perempuan, basis penyandang disabilitas, basis pemilih berkebutuhan khusus, basis kaum marginal, basis komunitas, basis keagamaan, basis warga internet dan basis relawan demokrasi. Pelopor-pelopor demokrasi akan dibentuk di setiap basis yang kemudian menjadi penyuluh pada setiap komunitasnya. Segmentasi berdasarkan basis pemilih dilakukan dengan kesadaran bahwa tidak semua lapisan masyarakat mampu dijangkau oleh program KPU. Selain itu segmentasi tersebut adalah strategis baik dari sisi kuantitas maupun pengaruhnya dalam dinamika sosial-politik berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Pleno Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Solok Nomor : 04/PK.01-BA/03/KPU-Kab/I/2019 relawan demokrasi Kabupaten Solok terdiri dari sebelas segmen masyarakat yaitu basis keluarga, disabilitas, warga net, muda, khusus, marginal, perempuan,

komunitas, keagamaan, pemula dan relasi. Berikut adalah jumlah relawan demokrasi Kabupaten Solok untuk masing-masing segmen.

Tabel. 1 Jumlah Anggota Relawan Demokrasi Kabupaten Solok pada Pemilihan Umum Serentak 2019

No.	Relawan Demokrasi Berdasarkan Segmen	Jumlah (org)
1.	Basis keluarga	5
2.	Disabilitas	4
3.	Warga net	5
4.	Muda	6
5.	Khusus	4
6.	Marginal	4
7.	Perempuan	6
8.	Komunitas	5
9.	Keagamaan	6
10.	Pemula	5
11.	Relasi	5
Jumlah		55

Sumber : Data oleh KPU Kabupaten Solok

Penyelenggaraan Pemilu serentak 2019 merupakan penyelenggaraan pemilu yang lebih berat dan kompleks dari pemilu sebelumnya karena pemilu legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan secara bersamaan. Pemilu serentak 2019 diselenggarakan pada 17 April 2019 untuk memilih 575 anggota DPR, 136 anggota DPD dan DPRD (Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Indonesia) serta Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024. Walaupun penyelenggaraannya lebih berat dari pemilu sebelumnya dan memakan korban jiwa petugas KPPS pemilu serentak 2019 mengalami peningkatan partisipasi pemilih dari 75,2 % (2014) menjadi 81%. Persentase pemilih pada pemilu serentak 2019 sebesar 81% tersebut melampaui target nasional yaitu 77,5%.

Menurut Subakti dalam Purbolaksono (2019) terdapat dua variabel penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik. Pertama, tingkat kesadaran politik ialah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Kedua, menyangkut penilaian warga negara terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahan. Mengacu pada variabel pertama, Purbolaksono (2019) mengungkapkan meningkatnya jumlah partisipasi pemilih pada pemilu serentak 2019 menandakan semakin tingginya kesadaran politik warga negara tentang hak dan kewajibannya. Hak dan kewajiban warga negara dalam bidang politik salah satunya adalah ikut berpartisipasi dalam pemilu. Sementara jika mengacu pada variabel dua tentang penilaian pemilih terhadap kinerja pemerintahan dipengaruhi oleh adanya pembelaan pendukung kedua calon presiden dan wakil presiden. Besarnya animo kedua pendukung akhirnya meningkatkan jumlah partisipasi pemilih dalam pemilu serentak 2019. Kendati demikian meningkatnya partisipasi pemilih tidak terlepas dari peran serta KPU dalam mensosialisasikan pemilu serentak 2019 melalui Relawan Demokrasi.

Penelitian Fuad (2015) menemukan bahwa relawan demokrasi berperan sebagai agen pendidikan politik dan agen pendidikan pemilu. Relawan demokrasi memiliki fungsi vital dalam membangun ketahanan politik. Selain itu, Hariadi, dkk (2015) menemukan bahwa, landasan terbentuknya program relawan demokrasi adalah partisipasi pemilih yang cenderung menurun. Mekanisme kerja yang digunakan berbeda-beda yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Secara keseluruhan

seluruh anggota relawan demokrasi telah bekerja sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Kendala yang dihadapi saat sosialisasi umumnya adalah gaya bahasa, teknik, waktu dan mental. Selain itu pola pikir masyarakat yang sebagian besar belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya demokrasi.

Kemudian Putri (2015) menemukan bahwa, secara umum relawan demokrasi untuk kelompok pemilih pemula dalam sosialisasi pemilihan umum legislatif 2014 sudah melaksanakan empat peran yaitu (1) memetakan varian kelompok sasaran, (2) mengidentifikasi materi dan metode sosialisasi yang akan dilakukan, (3) melaksanakan kegiatan sosialisasi pemilihan umum dan (4) menyusun dan melaporkan kegiatan kepada KPU kabupaten/kota. Sedangkan relawan demokrasi untuk kelompok disabilitas dalam sosialisasi pemilihan umum legislatif 2014 hanya melakukan peran 1,2 dan 3. Adapun kendala-kendala yang ditemui oleh relawan demokrasi dalam sosialisasi pemilihan umum legislatif 2014 adalah hambatan sosiologis dan hambatan psikologis yang dialami oleh relawan demokrasi untuk kelompok pemilih pemula dan kelompok disabilitas. sedangkan hambatan semantis dan hambatan mekanis hanya dialami oleh relawan demokrasi untuk kelompok disabilitas. upaya-upaya kedepan yang harus dilakukan oleh relawan demokrasi dan KPU dalam sosialisasi pemilihan umum agar lebih efektif dalam mencapai tujuan adalah melakukan kegiatan monitoring secara berkala, melakukan evaluasi kegiatan relawan demokrasi dan melengkapi kelengkapan mekanis.

Selanjutnya Harianto dan Rafni (2018) menemukan bahwa, kebijakan program relawan demokrasi oleh KPU pada pilkada 2018 di Kota Padang dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi pemilih. Pada pilkada 2013 tingkat partisipasi pemilih hanya sekitar 52%, kemudian setelah dibentuknya relawan demokrasi, tingkat partisipasi masyarakat naik menjadi 12% dengan tingkat partisipasi 64% pada pilkada 2018. Faktor-faktor keberhasilan kebijakan program relawan demokrasi adalah komunikasi yang sudah efektif, sumber daya relawan demokrasi memiliki standar operasional (SOP) dan tugas pokok yang jelas.

Sementara Febriantanto (2018) juga menemukan bahwa, program relawan demokrasi pada pemilu 2014 di Kota Yogyakarta dinilai berhasil, jumlah partisipasi pemilih menunjukkan peningkatan dari pemilu legislatif 2009. Partisipasi pemilih pada pemilu legislatif mencapai 75,88% atau meningkat cukup banyak dibanding pemilu legislatif 2009 yaitu sekitar 68%. Faktor-faktor keberhasilan kebijakan program relawan demokrasi adalah komunikasi yang diterapkan cukup jelas, kepemilikan sumber daya dinilai cukup memadai, disposisi yang sudah optimal, dan struktur birokrasi sudah mencerminkan efisiensi.

Sedangkan penelitian Ilmiah dan Adi (2018) menemukan bahwa, strategi sosialisasi politik oleh relawan demokrasi melalui 3 (tiga) mekanisme yaitu imitasi, intruksi dan motivasi sesuai dengan teori sosialisasi politik Michael Rush dan Philip Althoff. Sasaran sosialisasi yang dipilih oleh relawan demokrasi adalah siswa sekolah SMA/SMK sederajat dan anggota

organisasi kepemudaan. Metode sosialisasi yang digunakan adalah metode tatap muka dengan teknik diskusi dan ceramah. Materi yang disampaikan mencakup tentang penyelenggaraan pilkada meliputi tanggal pemilu, pengenalan pasangan calon dan himbauan kepada pemilih pemula untuk mencoblos. Materi tentang tahapan pemilihan meliputi kelengkapan untuk mencoblos, tahapan pemilihan dan cara mencoblos yang benar. Media sosialisasi yang digunakan adalah *slide power point*, poster dan contoh surat suara. Kendala yang dihadapi relawan demokrasi pada saat proses sosialisasi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yakni secara internal dan secara eksternal, meliputi kurangnya jumlah relawan demokrasi dalam proses sosialisasi, tidak adanya ruang publik yang menyebabkan ruang gerak terbatas dan kurangnya dana dalam pelaksanaan proses sosialisasi. Dan penelitian Sucipto (2019) menemukan bahwa peran relawan demokrasi dapat dikatakan berhasil karena tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan umum serentak 2019 di Kabupaten Banggai Laut mencapai 84,74%.

Dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa program relawan demokrasi di nilai berhasil. Sejak diadakannya program relawan demokrasi untuk mensosialisasikan pemilu kepada masyarakat terjadi peningkatan jumlah partisipasi pemilih pada saat pemilu. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi pemilih pemilu 2014 berada diangka 75,2% dan pada pemilu serentak 2019 partisipasi pemilih mencapai 81%. Partisipasi pemilih pada pemilu serentak 2019 berhasil melampaui target nasional dari KPU yang menargetkan partisipasi pemilih diangka 77,5%. Keberhasilan dari program

relawan demokrasi tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya komunikasi yang sudah efektif, sumber daya relawan demokrasi memiliki standar operasi (SOP), disposisi yang sudah optimal, struktur birokrasi sudah mencerminkan efisiensi dan tugas pokok yang jelas. Secara keseluruhan relawan demokrasi sudah bekerja sesuai dengan fungsinya sebagai agen pendidikan politik dan agen pendidikan pemilu. Dengan mekanisme kerja yang digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan.

Didalam penelitian terdahulu peneliti lebih banyak membahas tentang sosialisasi kepada basis pemula dan basis disabilitas. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada peran relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kabupaten Solok. Urgensi dari penelitian ini adalah

Pertama, partisipasi pemilih di Kabupaten Solok masih terbilang rendah, dari 281.902 DPT (daftar pemilih tetap) di Kabupaten Solok tingkat partisipasi pemilihnya hanya 74,42%. Persentase tersebut belum mencapai target nasional yang telah ditentukan KPU nasional yaitu 77,5%.

Kedua, selama ini sosialisasi pemilu lebih terfokus kepada pemilih pemula sedangkan untuk pemilih lansia tidak terlalu difokuskan. Padahal partisipasi pemilih lansia tidak kalah penting dengan pemilih pemula. Sementara jumlah lansia juga terbilang banyak. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, lanjut usia adalah

seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2018 di Kabupaten Solok terdapat 36.199 jumlah lansia yang berusia 60 tahun keatas. Jumlah tersebut tergolong dalam jumlah yang banyak.

Ketiga, masih kurang maksimal sosialisasi pemilu serentak 2019 kepada pemilih lanjut usia di Kabupaten Solok. Relawan demokrasi untuk basis pemilih lansia itu sendiri sebenarnya tidak ada namun dalam pelaksanaan sosialisasi relawan demokrasi juga melakukan sosialisai kepada lansia. Sosialisasi tentang pemilu serentak 2019 terhadap lansia ini dilakukan relawan demokrasi di Kabupaten Solok melalui basis relasi, basis keluarga, basis perempuan, basis khusus dan basis disabilitas.

Berdasarkan hasil wawancara pada 30 Agustus 2019 dengan Hardean Prama H, yang merupakan salah seorang anggota relawan demokrasi Kabupaten Solok basis Relasi menyatakan animo lansia terhadap pemilu sangat bagus namun mereka mengalami kesulitan dalam mengetahui peserta caleg hal ini dikarenakan keterbatasan penglihatan dan sebagian dari lansia tidak bisa membaca/ buta huruf. Roza Yohana Sari anggota relawan demokrasi basis perempuan juga menyampaikan permasalahan yang sama. Selanjutnya Menur Kusumasari relawan demokrasi basis khusus menyebutkan selain masalah penglihatan dan minimnya pengetahuan lansia tentang caleg yang akan dipilih, lansia juga mengalami kesulitan membedakan surat suara yang akan digunakan saat pemilihan. Namun terdapat perbedaan respon lansia yang diungkapkan Cici Sartika relawan

basis disabilitas, lansia justru bersikap apatis bahkan lansia mengatakan tidak perlu ikut berpartisipasi dalam pemilu dan ada yang sudah menentukan pilihan siapa yang akan mereka pilih.

Sosialisasi untuk pemilih lansia tidak kalah penting dibanding pemilih pemula. Keikutsertaan pemilih lansia dalam pemilu juga mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih. Keterbatasan fisik dan pengetahuan yang dimiliki lansia perlu mendapatkan perhatian khusus. Sehingga, meskipun sudah lanjut usia tidak membatasi mereka untuk ikut serta dalam pemilu. Oleh karena itu, sosialisasi pemilihan umum serentak 2019 penting diberikan kepada lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Relawan Demokrasi Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 Pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih kurang maksimal sosialisasi pemilihan umum serentak 2019 kepada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru.
2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilih lanjut usia tentang pemilu.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada “Peran Relawan Demokrasi Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 Pada Pemilih Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Baru”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran dan fungsi relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru.
2. Apa saja kendala yang dihadapi relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru.
3. Bagaimana upaya relawan demokrasi mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan peran relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru.
3. Untuk mendeskripsikan upaya relawan demokrasi mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kenagarian Koto Baru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan, khususnya dibidang politik.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c. Dapat menambah pengalaman dan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan akademik peneliti tentang peran relawan demokrasi dalam mensosialisasikan politik kepada masyarakat khususnya pada pemilih lanjut usia.

- b. Untuk menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mensosialisasikan pemilu.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kegiatan relawan demokrasi yang dilaksanakan di Nagari Koto Baru pada pemilu serentak 2019 memiliki pengaruh terhadap masyarakat meskipun peran relawan demokrasi tidak dapat dikatakan memiliki peran yang signifikan terhadap partisipasi pemilih namun dengan adanya sosialisasi tentang pemilu serentak 2019 oleh relawan demokrasi membantu meningkatkan pemahaman lansia terhadap pemilu serentak 2019, khususnya di Kenagarian Koto Baru.
2. Kendala relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di Kabupaten Solok adalah berupa keterbatasan fisik dari lansia dan sebagian masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap calon pemimpin.
3. Upaya relawan demokrasi dalam mensosialisasikan pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia adalah dalam sosialisasi para relawan demokrasi harus menyampaikan informasi dengan mengulang-ulang kembali memberikan pemahaman dengan memperlihatkan contoh surat suara, mereka harus mengenali gambar partai dan nomor urut peserta pemilu serta relawan demokrasi juga harus menyampaikan secara individu. Kemudian memberikan pendidikan politik kepada masyarakat untuk selalu selektif dalam menggunakan hak pilihnya serta memberikan himbauan kepada lansia supaya tidak mudah terpengaruh oleh pihak-pihak

tertentu yang ingin mengambil keuntungan atau melakukan kecurangan dalam pemilu.

B. SARAN

Penulis berharap kepada KPU jika program relawan demokrasi diadakan lagi dalam mensosialisasikan pemilu KPU perlu membentuk basis khusus untuk lansia mengingat keikutsertaan lansia tidak kalah pentingnya dengan pemilih pemula dan KPU juga perlu menambah jumlah anggota dan masa kerja relawan demokrasi agar pelaksanaan sosialisasi pemilih dapat tercapai dan berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Hendra Saputra, Sakdon, T. K. 2019. *Peran Badan Pengawas Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Lansia Pada Pemilu 2019 Di Kota Pangkalpinang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1 Nomor 1 April 2019 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung, 1(April), 83–95.
- Adimaja, M. 2019, May 06. *Pemilu 2019, Partisipasi Pemilih di Kabupaten Solok 71,71 Persen*. (Z. Efendi, Editor) Retrieved Juli 23, 2019. From Gatra.com: <https://www.gatra.com/detail/news/414232/politic/pemilu-2019-partisipasi-pemilih-di-kabupaten-solok-7171-persen>.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana.
- Febriantanto, P., Yogyakarta, U. M., & Demokrasi, R. 2018. *Implementasi Kebijakan Program Relawan Demokrasi Pada Pemilu 2014 di KPU Kota Yogyakarta*, 18(2).
- Fuad, Z. M. 2015. *Peran Pemuda Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah (Studi Pada Relawan Demokrasi Banyumas, Jawa Tengah)*. Jurnal Ketahanan Nasional, 21(1), 23–33.
- H/eri. 2015, Juli 08. *KPU Kabupaten Solok Gunakan Hasil Riset*. Retrieved Juli 23, 2019. From Harian Haluan.com: <https://www.harianhaluan.com/news/detail/41734/kpu-kabupaten-solok-gunakan-hasil-riset>.
- Handayani, D. 2019, Mei 27. *Partisipasi Pemilu 2019 Lampau Target, KPU : Masyarakat Percaya Pemilu*. Retrieved November 19, 2019. From DetikNews: <https://www.news.detik.com/berita/d-4566879/partisipasi-pemilu-2019-lampau-target-kpu-masyarakat-percaya-pemilu>.
- Hariyanto, K., dan Rafni, A. 2019. *Implementasi Kebijakan Program Relawan Demokrasi oleh KPU Kota Padang pada Pilkada 2018*. Journal of Civic Education, 2(3), 190–196.
- Ilmiah, A dan Adi, S.A. 2018. *Strategi Relawan Demokrasi Kabupaten Malang Dalam Sosialisasi Politik Kepada Pemilih Pemula Menjelang Pilkada Jatim Tahun 2018*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 06, Nomor 02, Tahun 2018, 792-806.